

ABSTRAK

Penulisan skripsi berjudul “Dwifungsi ABRI Dalam Politik di Indonesia Pada Masa Orde Baru Periode 1966-1971,” bertujuan untuk mengetahui munculnya konsep Dwifungsi ABRI pada masa Orde Baru (1966-1971), pelaksanaan dan pengaruh Dwifungsi ABRI yang mengakibatkan sentralisasi kekuasaan pada pemerintahan di Indonesia, khususnya pemerintah pusat dan akan membawa pengaruh pada pemerintah daerah dan juga untuk mengetahui keberhasilan Soeharto dalam menguasai pemerintahan.

Untuk memperoleh gambaran tentang penulisan ini, maka penulis tidak hanya menggunakan pendekatan sejarah saja. Melainkan juga menggunakan ilmu bantu lainnya, yakni ilmu politik.

Sumber yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah sumber sekunder, sumber yang digunakan sebagai acuan adalah data kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya konsep Dwifungsi ABRI diawali dengan rumusan beberapa ide, Jenderal Soedirman dan Jenderal A.H. Nasution kemudian Soeharto yang melaksanakan konsep tersebut melalui organisasi pemerintahan (lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, pemerinyah pusat dan pemerintah daerah) dan Golongan Karya sebagai penggerak Pemilihan Umum. Pelaksanaan ini pun mengakibatkan sentralisasi kekuasaan bagi pemerintahan di Indonesia, khususnya bagi pemerintahan pusat dan akan membawa pengaruh pada pemerintah daerah. Dengan pelaksanaan ini Soeharto dapat menguasai pemerintahan disamping juga menguasai angkatan bersenjata (AD,AL,AU dan Kepolisian).

ABSTRACT

This thesis has title "Dual-Function of Indonesian Armed Force (ABRI) in Indonesian Politics the New Order Period (1966-1971)." The objective of this thesis was to know the emergence of Dual-Function concept of ABRI in the New Order period (1966-1971) that had central authority on the Indonesian government, especially and had impact local government or central government and to know the success of Soeharto in ruling the government.

To get description about the process of writing, the writer used historical as well as political approaches.

This thesis used secondary resources where the referential resource was literature data.

The result showed that concept of Dual-Function of ABRI appeared firstly as formulation of several ideas. Later, general Soedirman and General A.H. Nasution, as well as Soeharto implemented the concept through governmental organizations (executive, legislative, and judicial institutions and both local and central government) and Golongan Karya (Group of Functionaries) as a General Election driving force. The implementation had central authority on the governmental operation in Indonesia especially and had impact local government or central government. By implementing this concept, Soeharto controlled the government as well as the Armed Force (Army/Ground Forces, Navy, Air Force, and Police).